

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengkaji, menelaah dan mengadakan analisis berkenaan dengan judul skripsi ini yaitu analisis kompetensi paedagogis guru Pendidikan Agama Islam Kota Semarang pasca diklat peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di Balai Diklat Departemen Agama Jawa Tengah Tahun 2005-2008, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kompetensi paedagogis Guru di Kota Semarang menunjukkan dalam kategori yang baik, hal ini dapat diukur dengan hasil positif terhadap beberapa indikator-indikator kompetensi paedagogis itu sendiri. Dengan menggunakan angket dan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi kompetensi paedagogis guru Pendidikan Agama Islam secara riil sangat baik, namun ada beberapa kendala dalam kompetensi ini yaitu terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah.
2. Para guru memiliki kepedulian rendah berbagai perkembangan dan kemajuan terkini. Masih banyak yang beranggapan bahwa semua kemajuan yang diciptakan Pendidikan Agama Islam tidak memiliki arti baik bagi dirinya maupun siswanya. Masih banyak guru Pendidikan Agama Islam di lapangan yang belum melengkapi administrasi kesiapan untuk mengajar dan sebagian para guru terkadang masih menggantungkan silabus yang dibuat oleh Sekolah. Sebagian guru belum bisa menerima perubahan dalam pengajaran, misalnya dalam hal penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Kondisi guru sebelum mengikuti diklat peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Jawa Tengah yaitu: Tidak sedikit para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu (inovasi dalam pembelajaran kurang). Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara-cara yang biasa dilakukannya

dalam melaksanakan tugas (bersifat konservatif), mengingat cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja. Guru cenderung statis kurang ada gebrakan baru dalam teknik pembelajaran. Kurang adanya dorongan untuk meningkatkan kemampuan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru masih biasa-biasa saja.

4. Peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mamahami tuntutan standar profesi yang ada. Pendidikan Agama Islam kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas. Mengembangkan etos kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kretivitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak tertinggal dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Untuk menambah wawasan tentang dunia luar dan sebagai penyegaran bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam diadakan diklat Peningakatan mutu guru Pendidikan Agama Islam.
5. Indikator Peningkatan mutu profesi guru Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti kegiatan-kegiatan diklat Peningakatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di Departemen Agama Jawa Tengah yaitu : Diantara guru-guru pernah mengikuti Diklat sudah melaksanakan kegiatan pengembangan profesi yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang standar dalam kompetensi paedagogis. Guru-guru menjadi lebih terbuka wawasannya tentang isu-isu pendidikan terbaru. Guru-guru menjadi lebih maju karena banyak bersinggungan dengan orang lain, sehingga wawasan menjadi lebih bertambah. Peningkatan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti diklat Peningakatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di Departemen Agama Jawa Tengah menjadi lebih maju. Dorongan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan tugas profesinya menjadi lebih kuat. Pengetahuan guru menjadi lebih bertambah karena sering terjadi tukar pikiran pada guru-guru pada saat mengikuti Diklat.

B. Saran

Saran-saran yang penulis coba sampaikan Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Sudah seyakinya pemberdayaan potensi-potensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi paedagogis terus di tingkatkan sehingga para guru akan mampu mengelola pembelajaran secara tepat, efektif dan efisien. Kemampuan mengelola pembelajaran akan sangat sangat berpengaruh dalam pelaksanaan KBM di kelas. Semakin tinggi mutu pembelajaran maka akan semakin tinggi out put pendidikan yang dihasilkan dan sebaliknya semakin rendah mutu pembelajaran maka semakin rendah pula keluaran yang dihasilkan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam kemampuan mengelola pembelajaran. Guru janganlah cepat merasa puas dengan apa yang dimilikinya sekarang, tetapi guru yang selalu sadar akan kekurangan dan terbuka menerima kritik yang membangun serta berusaha dengan sungguh-sungguh memperbaiki kekurangan merupakan sikap guru yang didambakan, karena perubahan zaman dan kemajuan teknologi juga sangat mempengaruhi pola pengelolaan pembelajaran dengan hal ini proses pendidikan tidak akan statis tetapi akan selalu dinamis.
3. Memberdayakan dan mengembangkan kompetensi paedagogis guru Pendidikan Agama Islam, cepat atau lambat, disadari atau tidak, langsung atau tidak langsung adalah sebuah keniscayaan akan keberhasilan proses pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, skripsi ini selesai disusun. Berkat izin dan ridlo Allah penulisannya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Karena tiada gading yang tak retak, sebab itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan. Semoga karya ini bermanfaat.